BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal. Rendahnya kualitas pendidikan menjadi penyebab dari krisisnya Sumber Daya Manusia (SDM). Mengingat perkembangan zaman saat ini yang semakin maju, berdampak pada daya saing yang menuntut di setiap negara memiliki sumber daya yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan atau intelektualitas, tetapi juga berkepribadian baik yang memiliki karakter sesuai dengan nilai budaya dan karakter bangsanya.

Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan iklim dalam sebuah pembelajaran agar siswa bisa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, serta keterampilan yang juga dangat diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pengembangan potensi diri setiap individu dalam rangka meningkatkan kemampuan menyesuaikan diri, juga merupakan upaya meningkatkan derajat kompetensi dengan tujuan agar peserta didik *adaptable.*

Kebutuhan tersebut setidaknya dapat ditawarkan oleh sekolah dalam upaya menghasilkan mutu sekolah yang baik, melalui terciptanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Dengan sekolah berperan menciptakan pembelajaran yang efektif serta mendorong keaktifan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam implementasinya, pendidikan karakter juga menjadi salah satu pendorong hal tersebut. Mengingat pendidikan karakter merupakan pondasi dari *soft skills* yang harus dimiliki dan dibangun terus menerus, karena pendidikan karakter menjadi salah satu kunci utama untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

Saat ini, jenjang pendidikan sekolah menengah terbagi menjadi beberapa pilihan, seperti SMA, SMK dan MA. Pada tahap jenjang ini, peserta didik agar dipersiapkan secara matang agar dapat memperoleh pekerjaan ataupun pendidikan ditahap lanjutan. Terlebih pada untuk jenjang sekolah kejuruan, yang saat ini cenderung berfokus pada fungsi tunggal, yaitu menyiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu sebagai tenaga pekerja. Pendidikan kejuruan diharapkan selalu selaras secara simbolis dengan kebutuhan dunia kerja, maupun dalam kenyataannya tidak selalu demikian karena keduanya memiliki dinamika yang tidak selalu sama.

Menurut pemaparan Kemendikbud, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP), MTS atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan kejuruan ini dimaksudkan untuk

membentuk lulusan yang siap memasuki dunia kerja, akan tetapi diperlukan percepatan dan peningkatan kompetensi peserta didik dalam rangka menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas yang mampu berdaya saing di bidang industri. Upaya yang dilakukan berupa pendalaman program keahlian yang dilaksanakan guna menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada.

Program keahlian yang ada di setiap sekolah kejuruan hadir sebagai sebuah langkah penting dalam mempersiapkan generasi muda Indonesia untuk menjadi tenaga kerja yang unggul dan kompeten di dunia industri. Sehingga, program yang menjadi pilihan peserta didik tersebut dapat mengantarkannya menjadi lulusan yang memiliki kompetensi khusus sesuai dengan kebutuhan dunia usaha baik dunia industri nasional ataupun global. Serta, memiliki kemampuan vokasi pada program keahlian yang memenuhi kompetensi dan sertifikasi yang dipersyaratkan oleh dunia kerja serta mampu bersaing dipasar global.

Wiswasta, dkk (2018:5), SWOT adalah metode perencanaan mode, strategi, dan pengembangan usaha yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*oppurtunities)*, dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau spekulasi bisnis. Keempat faktor tersebut membentuk akronim SWOT (*Strengths, Weakness, Oppurtunities, Threats*). SWOT melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan tidak mendukung dalam mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi kondisi internal sekolah (kekuatan dan kelemahan) serta kondisi eksternal (peluang dan ancaman).

Dengan melakukan analisis SWOT, sekolah dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, keunggulan kompetitif, serta upaya pengembangan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Sebagai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang bertujuan untuk mencetak generasi muda yang siap menghadapi dunia kerja, analisis SWOT dapat menjadi salah satu alat yang penting untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dihadapi oleh pihak sekolah tersebut. Dalam analisis SWOT, dapat diketahui bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki kelebihan yang unik dimana dalam pembelajarannya berfokus dalam menberikan pendidikan praktis yang relevan dengan dunia kerja.

Dengan menggabungkan teori dengan latihan praktis, peserta didik memiliki peluang untuk memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia industri pada saat lulus sekolah. Adanya analisis SWOT pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat menunjukkan bahwa sekolah juga akan terus menghadapi tantangan dalam mempertahankan peserta didik dan meningkatkan mutu pendidikan. Dengan menjaga fokus pada inovasi dan pengembangan program yang relevan, sekolah memiliki peluang untuk menjadi pilihan yang menarik bagi peserta didik yang tertarik pada pendidikan praktis dan keterampilan khusus.

Pendidikan kejuruan memiliki beberapa upaya untuk meminimalisasi kesenjangan kompetensi lulusan dengan kebutuhan Dunia Usaha/Dunia Industri dengan program-program yang telah disusun oleh kepala sekolah. Kompetensi lulusann yang dihasilkan tentunya terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta

didik yang diharapkan dapat dicapai, setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan menengah. Untuk mengetahui ketercapaian dan kesesuaian antara standar kompetensi lulusan dan lulusan dari masing-masing satuan pendidikan dan kurikulum yang digunakan pada sistem tertentu, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan dalam setiap periode.

Banyak pilihan pendidikan lanjutan setelah Sekolah Menengah Pertama (SMP), salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan. Sebagai pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan setingkat SMA, sekolah ini bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar siap untuk memasuk dunia kerja dalam bidang tertentu. Bidang tertentu merupakan bidang yang dipilih dan dipelajari selama peserta didik berada di lembaga pendidikan kejuruan. Berbeda dengan SMA yang lebih banyak memberikan porsi untuk teori dalam kesehariannya, sedangkan peserta didik SMK akan lebih banyak diberikan praktik daripada teori. Alhasil, para peserta didik tentu akan lebih banyak menghasilkan waktu di ruang praktik daripada di ruang kelas.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai pendidikan menengah vokasi yang digadang-gadang sebagai pencipta Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, masih harus menghadapi rentetan panjang dengan berbagai persoalan. Begitu pula di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Kota Jambi yang idealnya didesain untuk menciptakan lulusan yang siap memasuki dunia kerja dengan kemampuan teknis yang mereka miliki, kenyataannya masih banyak lulusan dari sekolah ini dikategorikan tidak layak dan menjadi penyumbang pengangguran. Salah

satu penyebab belum terserapnya lulusan sekolah kejuruan di dunia kerja adalah rendahnya kualitas lulusan, sebagai akibat tidak tercapainya Standar Kompetensi Lulusan. Hal tersebut dapat dilihat melalui pengelompokan data daya serap peserta didik terhadap kompetensi lulusannya dari setiap jurusannya sebagai berikut:

Tabel 1
Rekap Data Penelusuran Alumni
SMK Negeri 2 Kota Jambi

No.	Tahun	W	B		K	Peserta Didik
			K	PS		
1.	2016/2017	0,70%	1,23%	10,73%	12,50%	568
2.	2017/2018	0,68%	0,85%	7,29%	7,46%	590
3.	2019/2020	4,09%	0,53%	24,02%	15,30%	562
4.	2021/2022	1%	1%	15%	25%	830

Keterangan:
W : Wiraswasta
B : Bekerja
K : Kantor
PS : Perusahaan Swasta
K : Kuliah

Data mengenai tingkat keterserapan lulusan SMK diberbagai bidang keahlian dalam lima tahun terakhir diperoleh dari hasil observasi pada saat penelitian berlangsung. Dari tabel di atas, dapat dianalisis bahwa setiap tahunnya daya serap lulusan yang seharusnya terjun ke dunia kerja/dunia industri belum sepenuhnya tercapai dengan baik. Dan masih banyak alumni yang tidak menyerahkan data kepada pihak sekolah untuk diolah kedalam data keterserapan lulusan setiap tahunnya. Padahal data mengenai daya serap lulusan memasuki dunia kerja terhadap alumni ini

diharapkan mampu menjadi acuan atau landasan sekolah untuk memperbaiki kualitas mutu sekolah ataupun proses pembelajaran.

Daya serap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Daya serap lulusan yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu serta bertindak secara mendalam dalam mendapat lulusan. Keterserapan lulusan SMK di dunia usaha/kerja masih sangat terbatas dan masih menyumbang pengangguran tertinggi berdasarkan latar belakang pendidikan. Berdasarkan data yang diperoleh dalam kurun waktu 5 tahun terakhir di SMKN 2 Kota Jambi, dapat dilihat bahwa masih banyaknya alumni yang belum mampu terserap dalam dunia kerja dilatarbelakangi berbagai masalah.

Tabel 2
Impelementasi dan Penerapan Strategi atas Kebijakan
Sekolah Dalam Mendukung Peningkatan Kompetensi Lulusan

No	Jenis Kegiatan	Program Keahlian	Peserta Didik	DU/DI
1.	PKL	1. Akuntansi	178	34
		2. Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran	107	28
		3. Produksi Siaran & Pertelevisian	36	14
		4. Produksi Grafika	34	16
		5. Multimedia	141	39
		6. Bisnis Daring & Pemasaran	132	17
		7. Usaha Perjalanan Wisata	69	21
		8. Rekayasa Perangkat Lunak	98	22
		9. Teknik Komputer Jaringan	35	6
2.	MoU	1. Akuntansi	-	34
		2. Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran	-	28
		3. Produksi Siaran & Pertelevisian	-	14
		4. Produksi Grafika	-	16
		5. Multimedia	-	39
		6. Bisnis Daring & Pemasaran	-	17
		7. Usaha Perjalanan Wisata	-	21

		8. Rekayasa Perangkat Lunak	-	22
		9. Teknik Komputer Jaringan	-	6

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa seluruh peserta didik pada tahun pelajaran 2021/2022 turut berpatisipasi untuk mengikuti kegiatan PKL sesuai dengan penempatan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Salah satu faktor pendukung kompetensi lulusan yang siap bersaing di dunia industri adalah wawasan dan keterampilan yang mereka miliki, yang merupakan hasil dari pengalaman terjun langsung dan berlatih di dunia industri. Karakteristik proses penempatan disesuaikan dengan karakteristik program keahlian yang berada pada bidang keahlian yang dilakukan di sekolah SMKN 2 Kota Jambi dengan pihak DU/DI. Pelaksanaan proses pembelajaran melibatkan DU/DI terutama melalui model penyelenggaraan PKL. Pelaksanaan kegiatan tersebut setiap tahunnya terlaksana sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kegiatan PKL dilakukan di DU/DI atau lapangan kerja lain untuk melakukan penerapan, pemantapan, dan peningkatan kompetensi. Pelaksanaannya melibatkan praktisi ahli yang berpengalaman di bidangnya untuk memperkuat pembelajaran dengan cara memberi bimbingan kepada peserta didik pada saat PKL.

Kebijakan sekolah dalam menetapkan program yang dikhususkan kepada peserta didik melalui kegiatan PKL sebagai alat untuk mencapai suatu tingkat keahlian professional tertentu. Kegiatan tersebut mendekatkan peserta didik terhadap dunia kerja. Keterlibatan DU/DI dalam pembangunan pendidikan kejuruan secara sistematis, aktif, dan efektif semakin mendesak untuk dilaksanakan.Selain perlu

berorientasi pada perkembangan ekonomi makro serta kebijakan pembangunan nasional, Pendidikan Kejuruan makin dituntut untuk mencetak lulusan yang memiliki kompetensi selaras dengan dinamika DU/DI sebagai penyedia lapangan kerja. Berbagai tantangan besar yang masih harus dihadapi oleh Pendidikan Kejuruan, seperti rendahnya keterserapan lulusan SMK terhadap DU/DI, sering dikaitkan dengan tidak sesuainya perkembangan Pendidikan Kejuruan dengan kebutuhan dan standar DU/DI. Hal tersebut disebabkan karena kegiatan yang dilakukan untuk menyelaraskan Pendidikan Kejuruan dengan DU/DI hanya bergantung pada kegiatan PKL, sementara masih terdapat beberapa kegiatan yang hanya berfokus untuk satu jurusan dan belum merata untuk semua jurusan. Apalagi saat ini, dukungan luas dan sistematis dari pemerintah baik dari pusat maupun daerah untuk mendorong keterlibatan DU/DI dalam pengembangan Pendidikan Kejuruan belum optimal. Sehingga, sekolah harus dapat membekali karakter kerja peserta didik melalui kegiatan yang dilakukan agar dapat bersaing di lingkungan kerja secara professional dalam bidang yang dibutuhkan oleh industri sesuai dengan spesifikasinya.

Pada dunia pendidikan, salah satu manajamen yang dilakukan oleh Kepala Sekolah adalah manajamen dalam menentukan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebagai acuan dalam menilai kompetensi peserta didik. Namun, banyak peserta didik yang ternyata hasil belajarnya belum memenuhi standar KKTP yang telah di tetapkan. Hal tersebut di sebabkan, karena peserta didik tidak mendapat bimbingan dari seorang guru pada saat akan memilih jurusan. Sehingga,

peserta didik tidak menemukan potensi besar serta tidak memahami dan mengetahui apa sebenarnya yang di inginkannya. Disini tentunya guru berperan untuk mengevaluasi peserta didik dengan melakukan pengamatan, memberikan sejumlah pertanyaan untuk mengetahui minat dan keinginannya sehingga peserta didik memenuhi standar KKTP yang telah di tetapkan melalui proses belajarnya.

Dari hasil analisis di atas, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa lulusan yang dihasilkan belum sesuai dengan standar kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja belum berada di posisi yang optimal. Namun, proses penyesuaian dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu melakukan komunikasi secara mendalam mengenai kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja, tetapi tidak dimiliki oleh lulusan.

Berdasarkan penjelasan di atas, kompetensi peserta didik belum memenuhi standar KKTP yang telah di tetapkan. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian mengenai ”**Strategi Pemanfaatan Analisis SWOT Terhadap Penyesuaian Kompetensi Lulusan Peserta Didik di SMKN 2 Kota Jambi**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diidentifikasikan permasalahan yang terdapat dalam penelitian strategi pemanfaatan analisis SWOT terhadap penyesuaian kompetensi lulusan peserta didik, yaitu :

1. Kurangnya strategi yang di berikan guru dalam membantu peserta didik memilih jurusan.
2. Kurangnya pembekalan yang di berikan oleh ketua jurusan sehingga persiapan peserta didik belum maksimal dan optimal.
3. Tidak semua jurusan mendapatkan kerjasama dengan pihak Dunia Usaha dan Dunia Industri.
4. Proses pembelajaran belum mampu membekali karakter kerja sesuai dengan spesifikasinya.
5. Hasil belajar peserta didik belum memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan.
6. Kriteria dalam evaluasi penunjukan jurusan terhadap peserta didik belum ada.

1.3 Fokus Permasalahan dan Pertanyaan Penelitian

Fokus permasalahan digunakan untuk membahas dan menganalisis permasalahan dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya strategi yang diberikan guru dalam membantu peserta didik memilih jurusan.
2. Tidak semua jurusan mendapatkan kerjasama dengan pihak Dunia Usaha dan Dunia Industri secara berkala.
3. Proses pembelajaran belum mampu membekali karakter kerja sesuai dengan spesifikasinya.

Pertanyaan penelitian dimaksudkan untuk mengungkapkan pokok pikiran secara jelas dan sistematis, sehingga akan mudah dipakai dengan jelas dari permasalahan sebenarnya. Adapun pertanyaan penelitian yang akan diteliti dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pemanfaatan analisis SWOT terhadap penyesuaian kompetensi lulusan peserta didik di SMKN 2 Kota Jambi?
2. Bagaimana implementasi SWOT terhadap peserta didik di SMKN 2 Kota Jambi?
3. Bagaimana daya serap Dunia Usaha dan Dunia Industri terhadap lulusan SMKN 2 Kota Jambi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pemanfaatan analisis SWOT terhadap penyesuaian lulusan peserta didik di SMKN 2 Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi SWOT terhadap peserta didik di SMKN 2 Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui bagaimana daya serap Dunia Usaha dan Dunia Industri terhadap lulusan SMKN 2 Kota Jambi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian strategi pemanfaatan analisis SWOT terhadap penyesuaian kompetensi lulusan peserta didik ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas keilmuan dalam bidang pendidikan utamanya dalam strategi pemanfaatan analisis SWOT terhadap penyesuaian kompetensi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) secara umum dan khusus yang ada di SMKN 2 Kota Jambi.
2. Sebagai teori pengembangan strategi dalam meningkatkan peluang kerja lulusan yang lebih efektif dan efisien.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Untuk lingkungan sosial diharapkan dapat menjadi panduan dalam pemanfaatan analisis SWOT terhadap penyesuaian kompetensi lulusan yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam meningkatkan peluang kerja di Dunia Usaha dan Dunia Industri.
2. Untuk sekolah diharapkan mampu membantu terwujudnya pemanfaatan analisis SWOT terhadap penyesuaian kompetensi lulusan yang ada di SMKN 2 Kota Jambi.
3. Dalam hal lain adalah sebagai syarat formal dalam memposisikan lulusannya untuk siap bekerja di Dunia Usaha dan Dunia Industri melalui pemanfaatan analisis SWOT terhadap penyesuaian kompetensi lulusan di SMKN 2 Kota Jambi.

1.6 Definisi Operasional

1. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah proses identifikasi berbagai faktor yang dilakukan secara sistematis agar bisa merumuskan strategi organisasi dengan tepat. Analisis dilakukan berdasarkan logika yang bisa mengoptimalkan kekuatan serta peluang. Tapi secara bersama-sama, analisis ini juga harus bisa meminimalkan ancaman dan kelemahan. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan.

2. Kompetensi Lulusan

Kompetensi lulusan adalah kriteria minimal terkait kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan untuk menyelaraskan antara kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan Du/Di.Adapun kualifikasi kemampuan kompetensi lulusan berdasarkan pengembangan SWOT dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3

Kualifikasi Kemampuan Kompetensi Lulusan SMK Negeri 2 Kota Jambi

No.	Program Keahlian	Kualifikasi Kemampuan
1.	Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim	- Membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten sebagai Programmer yang mempunyai daya saing. - Menghasilkan lulusan yang bertakwa, berakhlak mulia, produktif, adaptif, kreatif dan inovatif di bidang Teknologi Informatika khususnya Rekayasa Perangkat Lunak (Software Engineering). - Meningkatkan kecerdasan yang bermartabat didasari azas kecakapan

		hidup di bidang Teknologi Informatika – Rekayasa Perangkat Lunak (Software Engineering). - Menghasilkan tamatan yang berkualitas dan mampu bersaing di pasar tenaga kerja baik nasional, regional maupun internasional dibidang Teknologi Informatika – Rekayasa Perangkat Lunak (Software Engineering). - Membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam : - Sistem Komputer - Komputer Dan Jaringan Dasar - Pemograman Dasar - Membekali peserta didik dengan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni agar mampu mengembangkan diri baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
2.	Teknik Komputer Jaringan	- Membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten sebagai teknisi komputer dan jaringan yang mempunyai daya saing. - Peserta didik mampu menguasai dasar bidang keahlian, dasar program keahlian dan paket keahlian yang ada di program teknik komputer dan jaringan. - Menyiapkan tenaga pelaksana yang profesional dibidang teknik dan jaringan komputer dalam dunia usaha, serta mengembangkan sikap kewirawausahaan
3.	Bisnis Daring dan Pemasaran	- Menyelenggarakan Proses Pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dan penguasaan kompetensi yang link and macth dengan IDUKA - Membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dibidang kasir, pramuiniaga, pemasaran barang dan jasa yang mempunyai daya saing. - Menyiapkan tenaga pelaksana yang professional berbasis budaya kerja IDUKA - Membekali Peserta Didik agar memiliki

		jiwa wira usaha serta mengembangkan sikap kewirawausahaan yang mandiri dan berkepribadian melalui penguatan program Teaching Factory - Menguatkan Pembinaan karakter dan mengembangkan nilai keteladanan bagi peserta didik.
4.	Manajamen Perkantoran dan Layanan Bisnis	- Menciptakan peserta didik dengan hard skill dan soft skill dengan penanaman nilai-nilai Pancasila - Menciptakan lulusan siap kerja dan mempunyai daya saing tinggi dalam menghadapi tantangan global - Menciptakan staf administrasi kantor dan layanan bisnis sesuai dengan kebutuhan industri - Memiliki jiwa entrepreneur - Menerapkan dan mengembangkan kemampuan teknologi informasi dan otomatisasi perkantoran untuk melaksanakan tugas secara efektif dan efisien - Menerapkan dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis dengan memperhatikan norma dan lingkungan masyarakat - Menerapkan dan mengembangkan kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi dan mengevaluasi tugas yang menjadi tanggung jawabnya - Menerapkan dan mengembangkan kemampuan dalam mengelola surat/dokumen sesuai standar operasi dan prosedur untuk mendukung tugas pokok lembaga - Menerapkan dan mengembangkan kemampuan mengelola administrasi keuangan sehingga segala aspek keuangan dapat dilaporkan dan dipertanggung jawabkan - Menerapkan dan mengembangkan pelayanan terhadap relasi sehingga diperoleh manfaat untuk semua pihak.

5.	Akuntansi dan Keuangan Lembaga	- Membekali peserta didik dengan bernalar kritis dan mampu berkolaborasi agar kompeten sebagai Penata Buku Muda yang mempunyai daya saing - Membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, keterampilan dan kreativitas yang tinggi agar dapat berkompetisi di bidang akuntansi/Penata Buku Muda atau Teknisi Akuntansi Yunior - Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan agar bisa melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. - Membekali peserta didik yang mandiri siap bersaing dan bisa memenuhi kebutuhan revolusi industry 4.0.
6.	Usaha Perjalanan Pariwisata	- Tour Planner yang mampu memahami karakteristik setiap produk paket perjalanan wisata - Tour Guide yang mampu memahami peran tour guide yang disesuaikan dengan fungsinya seperti guide lokal di atraksi wisata - Tour Leader yang mampu memahami peran dan fungsi pemimpin rombongan perjalanan wisata. - Event Planner MICE yamg mampu merancang dan menyelenggarakan event bisnis, mengetahui perbedaan Meeting, Incentive, Conference, dan Exhibition - Staff Ticketing yang mampu menerima dan memproses pemesanan serta menghitung harga dan menyiapkan tiket transportasi udara,darat dan laut.
7.	Desain Komunikasi Visual	- Memahami Pengetahuan Desain Komunikasi Visual dengan baik secara umum agar dapat membuat produk – produk multimedia yang kreatif. - Mampu mengelola pembuatan karya multimedia melalui pengoperasian Komputer Grafis secara terampil - Memahami Pengetahuan Desain Publikasi agar dapat mendistribusi hasil karya multimedia .

		- Mampu Melakukan Pekerjaaan dalam Bidang Photography Digital dan Pengelolaan Videografi. - Mampu melaksanakan Teknik Editing secara mumpuni dalam bidang Photo dan Videografi agar menghasilkan karya yang bersaing dalam pasar global
8.	Broadcasting dan Perfilman	- Membekali pelajar dengan kompetensi sesuai dengan 6 literasi dasar (literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi budaya kewarganegaraan dan literasi finansial). - Menghasilkan SDM berkualitas yang mampu memajukan, mengembangkan dan menerapkan ilmu jurnalistik dan penyiaran secara akademik yang profesional. - Menghasilkan lulusan yang kompetensinya diterima oleh industri - Menghasilkan lulusan tingkat madya bermutu sebagai tenaga profesional dan wirausaha yang mampu bersaing, kreatif dan inovatif dalam bidang jurnalistik dan penyiaran - Menghasilkan lulusan yang mampu melanjutkan pendidikannya ke jenjang lebih tinggi pada lembaga akademik / vokasi / kedinasan terkemuka sesuai minat dan bakat yang dimilikinya.
9.	Animasi	- Memahami proses bisnis industri kreatif di bidang animasi - Memahami perkembangan teknologi di industri dan dunia kerja serta isu-isu global pada bidang animasi - Memahami profil technopreneur, job profile, peluang usaha dan pekerjaan/profesi di bidang animasi - Memahami teknik dasar proses produksi pada industri animasi - Memahami aspek legal pada produksi animasi - Memahami quality control pada produksi animasi - Memahami aplikasi berbasis teknologi untuk

		digunakan selaras dengan kebutuhan industri - Memahami unsur visual untuk diterapkan dan diaplikasikan ke dalam karya desain - Memahami dasar pergerakan buatan untuk diterapkan berdasarkan instruksi kerja - Memahami cerita secara visual.